



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 8, Agustus 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENINGKATAN EFISIENSI MANAJEMEN KEUANGAN MELALUI PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN MADRASAH

Facilitation of Financial Information System Utilization at Yayasan Nurul Huda to Enhance Financial Service Delivery

Endang Sulistiyani* , Hidayatul Khusnah, Dike Bayu Magfira, Muchsin Maulana, Muhammad Nizar Affandi, Muhammad Farhan Fuady, M Wawa Ferdiansyah Putra

Program Studi S1 Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Jl. Jemursari No.51-57 Tlp. 031-8479070 / 8472040 – Surabaya 60237

*Alamat korespondensi: sulistiyani.endang@unusa.ac.id

(Tanggal Submission: 6 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

Sistem informasi keuangan, yayasan pendidikan Islam, literasi digital, usability, pendampingan teknologi

Abstrak :

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan karena sistem keuangan yang sebelumnya masih memiliki kelemahan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pendampingan dengan tujuan mengimplementasikan sistem informasi pencatatan keuangan digital yang efisien, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan yayasan. Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dengan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan pemetaan kebutuhan, dilanjutkan pembangunan sistem dan pelatihan staf pada tahap pelaksanaan, serta evaluasi efektivitas sistem di tahap akhir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa yayasan kini memiliki sistem informasi pencatatan keuangan yang mendukung pencatatan pemasukan, pengeluaran, tabungan siswa, serta penyusunan laporan dalam bentuk cetak dan grafik. Sistem ini dirancang dengan tiga level peran pengguna dan menu terstruktur sesuai alur kerja yayasan. Evaluasi usability melalui kuesioner SUS terhadap 23 responden menghasilkan skor rata-rata 63,48 yang berada pada kategori "OK", menandakan sistem cukup layak digunakan namun masih memerlukan penyempurnaan antarmuka dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan memperkuat literasi digital staf yayasan.



Key word :

Financial information system, Islamic education institution, digital literacy, usability, technology assistance

Abstract :

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda is an Islamic educational institution facing challenges in financial management due to a manual bookkeeping system prone to errors and delayed reporting. To address this issue, a community engagement program was conducted to implement a digital financial information system that is efficient, accurate, and tailored to the institution's needs. The method employed a collaborative approach involving three main stages: preparation, implementation, and evaluation. Initial mapping of financial processes was followed by system development and user training, then concluded with a usability evaluation. The program resulted in a functional digital financial information system supporting income, expenditure, student savings tracking, and report generation in both print and graphical formats. The system includes structured user roles and menus aligned with the foundation's organizational workflow. Usability testing using the SUS questionnaire with 23 respondents yielded an average score of 63.48, classified as "OK, Marginal, Passive" indicating the system is usable but requires interface improvements and continued support. This initiative significantly enhanced financial data management efficiency and strengthened digital literacy among foundation staff.

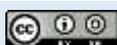
Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sulistiyani, E., Khusnah, H., Magfira, D. B., Maulana, M., Affandi, M. N., Fuady, M. F., & Putra, M. W. F. (2025). Peningkatan Efisiensi Manajemen Keuangan Melalui Pendampingan Sistem Informasi Keuangan Madrasah. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 4098-4106. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2788>

PENDAHULUAN

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat di wilayah Sencaki, Surabaya. Didirikan pada tahun 1955 oleh KH. Ridlwan Baidlowi, lembaga ini awalnya merupakan musholla wakaf yang dibangun atas dasar swadaya masyarakat. Seiring dengan perkembangan kebutuhan umat dan dinamika pendidikan nasional, Yayasan Nurul Huda tumbuh menjadi lembaga pendidikan terpadu yang menaungi berbagai unit pendidikan formal dari tingkat TK hingga SMA serta pendidikan berbasis pesantren. Peran lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti ini tidak hanya mencakup transmisi ilmu keislaman, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar (Hafid, 2019). Dalam konteks masyarakat urban seperti Surabaya, pesantren memiliki tantangan untuk beradaptasi dengan transformasi digital agar tetap relevan dan berdaya saing (Mufid, 2022).

Sebagai lembaga nirlaba yang mengelola berbagai aktivitas pendidikan dan sosial, Yayasan Nurul Huda menghadapi kompleksitas administrasi, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Sistem pencatatan manual yang masih digunakan saat ini, seperti pembukuan kas kertas dan arsip dokumen cetak, memiliki banyak keterbatasan. Risiko seperti kesalahan input data, keterlambatan dalam menyusun laporan, serta kehilangan arsip menjadi hambatan nyata dalam akuntabilitas lembaga. Kondisi ini umum terjadi di banyak lembaga pendidikan nonformal yang belum terdigitalisasi (Sulistiyani et al., 2022). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang bagi yayasan untuk mentransformasi sistem keuangannya secara digital. Pemanfaatan sistem informasi pencatatan keuangan terbukti dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan pelaporan, serta memperkuat tata kelola kelembagaan secara keseluruhan (Santi et al., 2024).



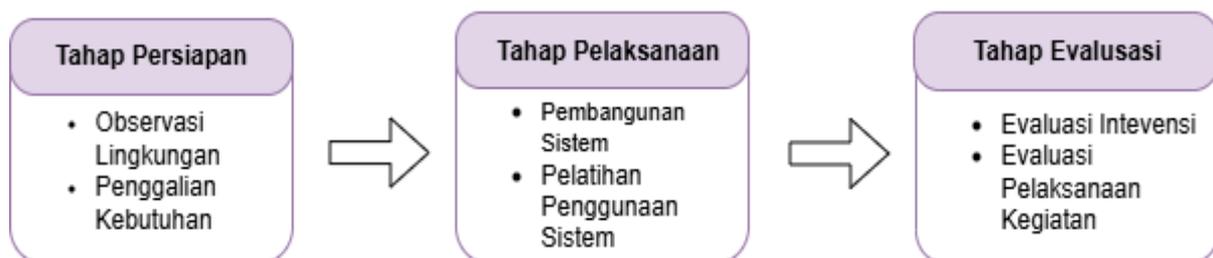
Studi yang dilakukan oleh Sulistiyani et al. (2023) juga mengungkap bahwa digitalisasi pencatatan keuangan pada skala komunitas mendorong transparansi, keteraturan administrasi, dan kemudahan dalam pengawasan internal. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Santi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen keuangan di lembaga pendidikan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga.

Menanggapi kondisi tersebut, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pendampingan kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dalam membangun ekosistem keuangan digital yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada implementasi sistem, tetapi juga menitikberatkan pada pemberdayaan dan peningkatan literasi digital staf keuangan yayasan. Pendekatan seperti ini telah terbukti efektif dalam penguatan kapasitas kelembagaan, sebagaimana ditunjukkan oleh Sulistiyani et al. (2023) dalam kegiatan serupa pada pelaku UMKM di wilayah Surabaya. Sistem ini diharapkan mendukung seluruh proses bisnis keuangan yayasan, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan tabungan siswa, hingga pembuatan laporan keuangan dalam bentuk grafik dan cetak otomatis.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, yang berlokasi di Jl. Sencaki No. 64, Surabaya, Jawa Timur 60144. Sasaran dari kegiatan ini adalah para pengelola yayasan, khususnya pengurus inti, admin, dan staf tata usaha yang terlibat langsung dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan yayasan. Seluruh pihak mitra tersebut turut aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan, hingga evaluasi implementasi sistem informasi.

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra melalui skema edukasi dan pemberdayaan. Program ini terdiri atas tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan pemetaan awal terhadap kondisi pencatatan keuangan yayasan. Proses ini meliputi observasi langsung dan diskusi dengan staff keuangan dengan tujuan mengenali alur pencatatan yang sedang berjalan, hambatan yang ada dan harapan terhadap sistem. Hasil dari diskusi ini menjadi dasar dalam menyusun alur pendampingan dan tim pendamping menentukan sistem yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Tahap ini menjadi tahap dasar untuk mendukung tahap selanjutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan program. Ada dua kegiatan utama yang dilaksanakan bersama mitra, yaitu pembangunan sistem keuangan dan pelatihan penggunaan sistem kepada pihak mitra. Kegiatan pertama adalah pembangunan sistem keuangan digital. Sistem ini disesuaikan dengan alur pencatatan dan struktur data keuangan mitra. Pengembangan

dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan bagi pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi.

Setelah sistem siap digunakan, tim melaksanakan pelatihan langsung kepada staff mitra . Pelatihan diberikan secara praktik, dimulai dari cara input data transaksi harian, pengelompokan jenis transaksi, hingga membuat dan mencetak laporan keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan selesai dan sistem mulai digunakan, tim melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan dan penerimaan sistem oleh staff mitra. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai seberapa jauh tujuan kegiatan tercapai dan mengidentifikasi kendala teknis yang muncul selama implementasi.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan staff mitra, observasi langsung terhadap penggunaan sistem, dan pengecekan hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Dari hasil evaluasi ini, tim memberikan masukan dan perbaikan akhir pada sistem agar bisa digunakan secara berkelanjutan. Tahap ini juga menjadi acuan jika nantinya dilakukan pengembangan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemetaan Permasalahan dan Solusi Mitra

Program pengabdian masyarakat dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Yayasan Nurul Huda dalam proses pencatatan dan pengelolaan administrasi keuangan. Proses awal dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan staf keuangan yayasan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, menggunakan buku kas dan dokumen cetak, yang berdampak pada risiko kehilangan data, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan.

Permasalahan utama terbagi menjadi dua aspek, yaitu minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan keuangan dan terbatasnya kapasitas SDM dalam penggunaan sistem digital. Yayasan belum memiliki sistem pencatatan keuangan terintegrasi, sehingga pelaporan masih harus direkap secara manual, dan proses pengecekan keuangan berlangsung lambat serta tidak efisien.

Menanggapi kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan tim pengabdian terdiri dari dua bentuk kegiatan. Pertama adalah pembangunan sistem informasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra. Kedua, pelatihan dan pendampingan bagi staf keuangan dalam penggunaan sistem yang telah dikembangkan. Langkah ini dilakukan guna mempercepat proses adopsi sistem serta memberikan pemahaman menyeluruh mengenai fungsionalitas dan manfaat sistem dalam operasional yayasan sehari-hari.

Rincian permasalahan yang dihadapi oleh mitra beserta solusi yang ditawarkan disajikan pada Tabel 1.

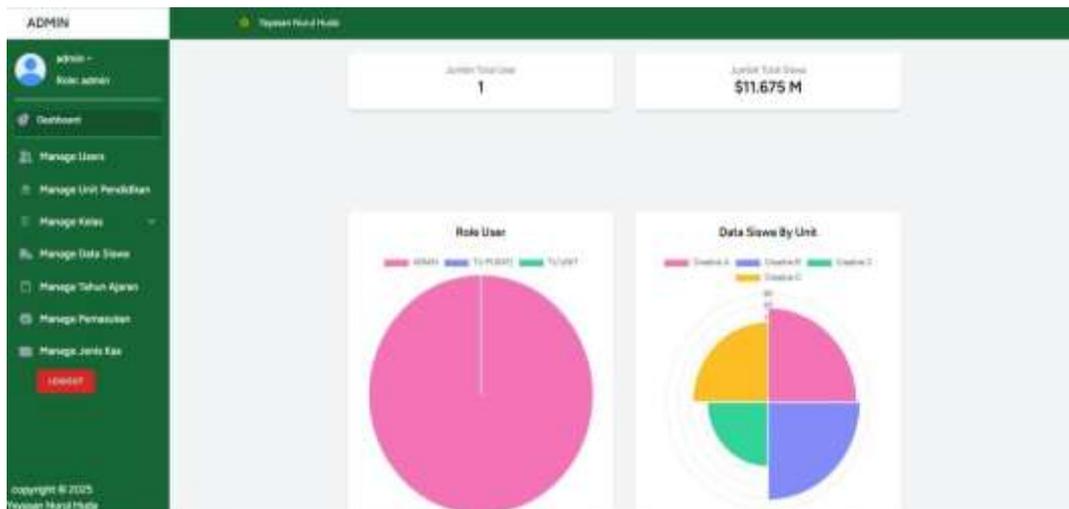
Tabel 1. Pemetaan Permasalahan dan Solusi Mitra

Permasalahan Mitra	Program Pengabdian Kepada Masyarakat
Minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan keuangan	Pembangunan sistem informasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra
Terbatasnya kapasitas SDM dalam penggunaan sistem digital	Pelatihan dan pendampingan bagi staf keuangan dalam penggunaan sistem yang telah dikembangkan

b. Hasil Produk

Tahapan kedua menghasilkan produk utama berupa sistem informasi pencatatan keuangan digital. Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, mengelola data tabungan siswa, serta menyusun laporan keuangan secara otomatis dalam bentuk cetak dan grafik visual. Sistem informasi pencatatan keuangan yang dikembangkan dalam program ini dilengkapi dengan tiga tingkatan peran pengguna, yaitu Admin, Yayasan, dan TU Pusat. Ketiga peran ini dirancang untuk menyesuaikan dengan struktur organisasi dan alur kerja keuangan di Yayasan Nurul Huda, sehingga pembagian tanggung jawab menjadi lebih terarah dan sistem lebih aman dalam hal pengelolaan data.

Tampilan antarmuka sistem pada peran admin ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Dashboard Admin

Untuk mendukung fungsionalitas sistem secara optimal, setiap peran pengguna dalam sistem ini diberikan hak akses yang spesifik dan terstruktur. Pembagian hak akses ini dirancang agar alur kerja digital sesuai dengan struktur organisasi Yayasan Nurul Huda dan menjaga keamanan data keuangan. Tabel berikut menjelaskan secara rinci hak akses masing-masing peran pengguna (Admin, Yayasan, dan TU Pusat) terhadap berbagai modul yang tersedia dalam sistem informasi pencatatan keuangan.

Adapun rincian hak akses setiap jenis pengguna dan modul sistem ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Hak Akses Pengguna dan Menu

	Modul		
	Admin	TU Pusat	TU Yayasan
User	<ul style="list-style-type: none"> • Admin Akademik • Admin Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Staff TU Yayasan • Staff Keuangan Yayasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan
Hak Akses	<ul style="list-style-type: none"> • Manage Users • Manage Unit Pendidikan • Manage Kelas • Manage Data Siswa • Manage Tahun Ajaran • Manage Pemasukan • Manage Jenis Kas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menu Laporan-Siswa • Menu Laporan-KAS • Menu Laporan-Tabungan • Menu Laporan-Tagihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menu Buat Tagihan • Menu Transaksi • Menu Tabungan

c. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Sistem

Tim pengabdian mengadakan sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan sistem dengan tim yayasan. Sosialisasi dilakukan secara langsung di yayasan, penyampaian dimulai dengan penjelasan menyeluruh mengenai fungsi setiap fitur dan simulasi input data. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan seluruh pengguna memahami alur penggunaan sistem dan mampu menjalankan operasional keuangan secara mandiri dengan bantuan teknologi. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Sistem

d. Evaluasi Pelatihan

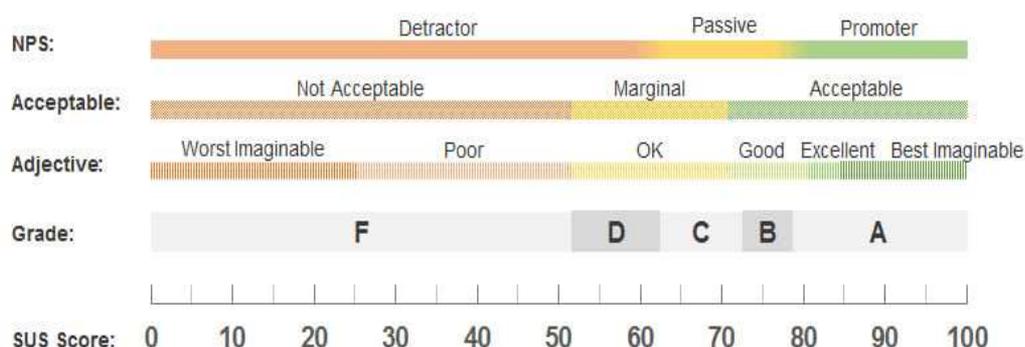
Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan implementasi sistem informasi pencatatan keuangan selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan evaluasi efektivitas penggunaan sistem terhadap para staf di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda. Evaluasi ini dilakukan melalui

pendekatan kuantitatif menggunakan instrumen System Usability Scale (SUS), yang merupakan alat standar internasional untuk menilai kelayakan dan kenyamanan penggunaan suatu sistem dari sudut pandang pengguna (Brooke, 1996; Sauro, 2011). Tabel distribusi kuisiner SUS dapat dicek di tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kuisiner SUS

Pertanyaan	1	2	3	4	5
Q1. Ingin menggunakan sistem secara sering	0	0	5	17	1
Q2. Sistem terlalu kompleks	0	5	13	4	1
Q3. Sistem mudah digunakan	0	0	4	13	6
Q4. Membutuhkan bantuan teknis	2	3	11	7	0
Q5. Fitur terintegrasi dengan baik	0	0	4	16	3
Q6. Banyak inkonsistensi	1	7	11	3	1
Q7. Mudah dipelajari oleh orang lain	0	1	5	15	2
Q8. Sistem sulit digunakan	2	12	5	3	1
Q9. Percaya diri saat menggunakan sistem	0	0	4	13	6
Q10. Harus belajar banyak hal sebelum bisa menggunakan sistem	1	8	7	5	2

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, Sebanyak 23 responden yang terdiri dari staf tata usaha, admin, dan pengurus yayasan terlibat dalam pengisian kuesioner. Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata skor SUS adalah 63,48.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Sistem

Jika mengacu pada standar interpretasi skor SUS sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 4, skor ini berada dalam kategori "OK" (Marginal Usability). Berdasarkan skala interpretasi yang digunakan oleh Bangor, (Kortum & Miller, 2009), serta klasifikasi yang dikembangkan oleh (Brooke, 1996), skor SUS 63,48 tergolong dalam rentang grade D, dengan tingkat penerimaan (Acceptability Range) pada level "Marginal", dan adjective rating berada di antara "OK". Dan juga untuk pendekatan interpretasi berdasarkan NPS, hasilnya adalah Passive, dalam artian bahwa pengguna dari Website Prodi Sistem Informasi ini cenderung bertindak hanya untuk menggunakan website tersebut tanpa memberikan saran atau rekomendasi.

Tabel 3. Hasil Interpretasi Skor SUS Sistem Keuangan

SUS	Grade	Adjective	Acceptable	NPS
65.0 – 71.0	C	OK	Marginal	Passive

Temuan ini sejalan dengan studi (Sulistiyani et al., 2023) dan (Santi et al., 2024), yang menegaskan bahwa sistem informasi keuangan dapat memberikan manfaat nyata dalam efisiensi dan keteraturan pencatatan, namun keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pengguna dan keberadaan pelatihan yang tepat sasaran. Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi ini, tim pengembang telah melakukan beberapa penyesuaian teknis dan penyempurnaan sistem, termasuk perbaikan tampilan antarmuka, penyusunan panduan penggunaan, dan sesi pelatihan tambahan berbasis praktik langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda telah menghasilkan luaran utama berupa sistem informasi pencatatan keuangan digital yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan alur kerja yayasan. Sistem ini memiliki fitur utama untuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, tabungan siswa, serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis dalam bentuk cetak maupun grafik visual. Sistem ini juga dilengkapi dengan tiga peran pengguna berbeda (admin, yayasan, dan tata usaha pusat), yang disesuaikan dengan struktur organisasi yayasan sehingga mampu memperjelas tanggung jawab dan memperkuat kontrol data internal.

Untuk mendukung optimalisasi penggunaan sistem, tim pengabdian memberikan buku panduan (manual book) serta pelatihan secara langsung kepada staf keuangan. Dengan adanya sistem ini, berbagai kendala sebelumnya seperti pencatatan ganda, kehilangan data, dan keterlambatan pelaporan dapat diminimalisasi. Proses rekapitulasi keuangan menjadi lebih cepat, tertata, dan dapat diakses kapan saja. Bagi pengguna, sistem ini memudahkan pencarian data tanpa bergantung pada berkas fisik, sementara bagi pengurus yayasan, sistem memungkinkan akses laporan real-time yang dapat dimanfaatkan untuk evaluasi dan pelaporan kepada pihak eksternal.

Hasil evaluasi usability melalui instrumen System Usability Scale (SUS) menunjukkan bahwa sistem memiliki skor rata-rata 63,48, yang masuk dalam kategori "OK". Artinya, sistem ini cukup mudah digunakan dan dapat diterima oleh sebagian besar staf, meskipun masih diperlukan penyempurnaan pada beberapa aspek teknis dan antarmuka pengguna. Ditambahkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya, khususnya kepada para pengurus, staf administrasi, dan tata usaha yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama proses pendampingan dan implementasi sistem informasi pencatatan keuangan digital berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., & Zamhari, Z. (2020). Peningkatan akuntabilitas lembaga pendidikan Islam melalui sistem informasi keuangan berbasis web. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 8(1), 34–45. <https://doi.org/10.24042/febi.v8i1.7543>
- Bangor, A., Kortum, P. T., & Miller, J. T. (2009). Determining what individual SUS scores mean: Adding an adjective rating scale. *Journal of Usability Studies*, 4(3), 114–123.
- Brooke, J. (1996). SUS: A "quick and dirty" usability scale. In *Usability evaluation in industry*.



- Fathurrahman, M., & Shodiq, A. (2023). Penerapan teknologi informasi dalam manajemen keuangan yayasan pendidikan Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 6(1), 45–59. <https://doi.org/10.15575/jkikom.v6i1.10554>
- Hafid, A. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat: Studi kasus lembaga pendidikan Islam tradisional. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(2), 112–125.
- Kamal, A., & Hafiz, M. (2022). Pengembangan sistem informasi pencatatan kas berbasis web untuk UMKM dan yayasan pendidikan. *Jurnal Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(2), 99–108. <https://doi.org/10.31294/jrst.v5i2.14567>
- Khafid, M., & Wulandari, A. (2017). Perancangan sistem informasi akuntansi lembaga pendidikan non-formal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 152–167. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7015>
- Mufid, M. (2022). Adaptasi pesantren terhadap transformasi digital di era Society 5.0. *Jurnal Transformasi Sosial*, 5(1), 23–34.
- Nurhayati, S., & Malik, R. (2018). Literasi digital staf pendidikan di lembaga nonformal: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 41–52.
- Prasetyo, T., & Nurdin, N. (2022). Strategi digitalisasi tata kelola pesantren di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 201–217. <https://doi.org/10.21580/jpi.2022.11.2.9831>
- Rosyadi, S., & Farida, N. (2021). Analisis efektivitas sistem informasi keuangan sekolah berbasis web. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 10(2), 134–142.
- Santosa, I., & Lestari, Y. (2017). Penerapan sistem informasi keuangan terintegrasi pada yayasan pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 9(1), 27–35.
- Santi, A., Herjayani, R., & Handayani, N. (2024). Pengembangan sistem informasi manajemen keuangan di lembaga pendidikan: Strategi dan implementasi. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1515–1525.
- Sulistiyani, E., Budiarti, R. P. N., & Kamil, A. S. (2022, Januari). Pemanfaatan sistem PPDB online guna menjaga keberlangsungan layanan MTs. Abadiyah pada masa pandemi COVID-19. **Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 469–477.
- Sulistiyani, E., Wulan, T. D., Meutia, N. S., Magfira, D. B., Khusnah, H., Mardhotillah, R. R., ... & Enggriana, F. N. (2023, Oktober). Pendampingan pemanfaatan sistem informasi pencatatan keuangan untuk digitalisasi UMKM di lingkungan RT 6 RW 6 Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 210–217.